

# ANALISIS RETURN ON INVESTMENT (ROI) DAN RESIDUAL INCOME (RI) GUNA MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Pada PT NIPPON INDOSARI CORPINDO, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2015)

**Danico Mastur Adiwinata**  
**Moch Dzulkirom AR**  
**Muhammad Saifi**  
Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya  
Malang  
Email: [Danicomasturadiwinata@yahoo.co.id](mailto:Danicomasturadiwinata@yahoo.co.id)

## ABSTRACT

*Along with the economic development which increasingly advanced as it is today makes the competition in the business world becomes more intense. Many companies do the development from the small enterprises until large companies, so that the company can be survive and be able to compete fairly in today's business world. This study aims to assess the company's financial performance is measured by using analysis of Return on Investment (ROI) and Residual Income (RI). ROI results can indicate that the company's profit declined and the company's assets have increased. If the cost of capital is distinguished by the weighted average can indicate that the company has not yet effective and have not been able to meet the expectations of investors. Financial performance when viewed using the Residual Income analysis can show that the company realized rate of return desired by shareholders and investors.*

**Keyword: Return on Investment, Residual Income, Company Financial Performance.**

## ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan perekonomian yang semakin maju seperti saat ini menjadikan persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat. Banyak perusahaan melakukan pengembangan baik perusahaan berskala kecil hingga perusahaan besar dengan tujuan agar perusahaan tetap bertahan dan mampu bersaing secara sehat dalam dunia bisnis saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan analisa Return on Investment (ROI) dan Residual Income (RI). Hasil ROI menunjukkan bahwa laba perusahaan mengalami penurunan dan aktiva perusahaan mengalami kenaikan. Jika dibedakan dengan biaya modal rata-rata tertimbang menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif serta belum mampu memenuhi harapan para investor. Kinerja keuangan perusahaan apabila ditinjau menggunakan analisa *Residual Income* menunjukkan bahwa perusahaan dapat merealisasikan tingkat pengembalian yang diinginkan oleh pemegang saham dan investor.

**Kata Kunci: Return on Investment, Residual Income, Kinerja Keuangan Perusahaan.**

## 1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan perekonomian yang semakin maju seperti saat ini menjadikan persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat. Banyak perusahaan melakukan pengembangan baik perusahaan yang berskala kecil hingga perusahaan besar dengan tujuan agar perusahaan tetap bertahan dan mampu bersaing secara sehat dalam dunia bisnis saat ini. Tujuan dari setiap perusahaan adalah untuk mencapai laba maksimal, menjaga kelangsungan hidup perusahaan serta mencapai kesejahteraan masyarakat, masyarakat sebagai tanggung jawab sosial perusahaan (Martono dan Harjito, 2008:3).

Teknik yang digunakan dalam analisa kinerja keuangan perusahaan ini adalah *Return on Investment* (ROI) dan *Residual Income* (RI). *Return on Investment* (ROI) merupakan teknik analisa laporan keuangan secara keseluruhan guna mengukur tingkat efektifitas seluruh operasional perusahaan (Munawir, 2004:3). Sedangkan analisis *Residual Income* (RI) adalah selisih antara laba operasional dan aktiva yang dijalankan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Analisis ini dapat dihubungkan karena menurut Hansen dan Mowen (2005:126), "Nilai *Return on Investment* (ROI) yang lebih besar dari biaya modal maka *Residual Income* (RI) akan menjadi positif, sebaliknya nilai *Return on Investment* (ROI) yang lebih kecil dari biaya modal maka *Residual Income* (RI) akan menjadi negatif".

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan industri makanan dan minuman yaitu PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk. PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk adalah salah satu perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, sehingga laporan keuangannya telah melalui proses audit.

Jika dilihat dari laporan keuangan tahunan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk mencatatkan kenaikan penjualan neto Tahun 2012 sebesar 46,41% dari periode yang sama tahun sebelumnya, yaitu dari Rp813 miliar menjadi Rp1,2 triliun. Pada tahun 2013 sebesar 26% dari tahun sebelumnya, yaitu dari Rp1,2 triliun menjadi Rp1,5 triliun. Tahun 2014 PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk. mencatatkan peningkatan Penjualan Neto tahun 2014 sebesar 25% dari tahun sebelumnya, yaitu dari Rp1,5 triliun menjadi Rp1,9 triliun. Sepanjang tahun 2015, PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk. mencatatkan peningkatan Penjualan Neto sebesar 15,65% dari tahun sebelumnya, yaitu dari Rp1,88 triliun menjadi Rp2,17 triliun. Laba Bersih Perseroan

meningkat sebesar 43,41% dari Rp189 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp271 miliar.

Berdasarkan uraian tersebut, perusahaan memerlukan suatu penelitian kinerja yang menggambarkan efisiensi dan efektivitas perusahaan. Hal tersebut dapat diketahui bahwa pentingnya penilaian kinerja keuangan perusahaan dinilai dengan menggunakan analisis rasio keuangan dimana diukur menggunakan dua alat ukur profitabilitas perusahaan yaitu, *Return on Investment* (ROI) dan *Residual Income* (RI) sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Return On Investment (ROI) dan Residual Income (RI) Guna Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015)**".

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### A. Analisis Return on Investment (ROI)

Menurut Garrison dkk (2007:261), "Bahwa semakin tinggi *Return on Investment* suatu segmen usaha, semakin besar laba yang dihasilkan dari setiap dolar yang diinvestasikan dalam aktiva operasi segmen tersebut".

Perhitungan *Return on Investment* (ROI) secara sistematis dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Assets}} \\ &= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \end{aligned}$$

Sumber: Syamsuddin (2009:63)

### B. Analisis Biaya Modal

Menurut Martono dan Harjito (2008:201) "Biaya modal (*Cost of Capital*) adalah biaya riil yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana baik yang berasal dari hutang, saham preferen, saham biasa, maupun laba ditahan untuk menandai suatu investasi atau operasi perusahaan".

### C. Analisis Residual Income (RI)

Analisis *Residual Income* diperoleh setelah melakukan perhitungan *Return on Investment* dan biaya modal. Garrison (2007:269) mendefinisikan laba residu sebagai berikut:

Laba residu (*Residual Income*) adalah laba operasi bersih yang diperoleh pusat investasi diatas imbal hasil minimum yang diminta atas aktiva operasi yang digunakan.

Analisis *Residual Income* digunakan guna menilai kinerja keuangan perusahaan disamping *Return on Investment*. Analisis ini juga digunakan untuk mengatasi kelemahan dalam analisis *Return on Investment*. Perusahaan juga dapat mengetahui

bahwa modal yang diinvestasikan dapat menghasilkan keuntungan atau tidak. Menurut Sartono (2011:104) *Residual Income* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{RI} &= \text{NOPAT} - \text{Biaya Modal} \\ &= \text{EBIT} (1-T) - (\text{WACC} \times \text{Total Aktiva}) \end{aligned}$$

Keterangan:

RI	= Laba residu
NOPAT	= Laba operasi bersih setelah pajak
EBIT	= Laba sebelum bunga dan pajak
T	= Pajak
WACC	= Biaya modal rata-rata tertimbang

#### D. Hubungan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan *Return on Investment (ROI)* dan *Residual Income (RI)*

Tolak ukur dalam menilai kinerja keuangan yang digunakan adalah *Return on Investment* dan *Residual Income*, karena keduanya memiliki ketertarikan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Prawironegoro, 2005:255-256), sebagai berikut:

Laba Residu atau *Residual Income* dianggap sebagai laba ekonomi (*economic value added*), sedangkan laba bersih atau *earning after tax* disebut laba akuntansi. Perusahaan yang memiliki nilai tambah ekonomi adalah perusahaan yang memiliki *Return on Investment* lebih besar daripada biaya modal rata-rata tertimbang. Banyak perusahaan menilai kinerjanya atas presentase *Return on Investment* karena telah dipahami dengan baik dan manajer lebih mengutamakan pengukuran *profitabilitas* dalam tingkat presentase.

### 3. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. "Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang" (Nazir, 2011:54). "Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya" (Arikunto, 2011:10).

#### B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu :

1. Laporan keuangan tahun 2013 sampai 2015 yang menggambarkan tentang kondisi laporan keuangan PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk.
2. *Return On Investment (ROI)*.

Perhitungan rasio dengan margin laba perusahaan dalam menentukan profitabilitas perusahaan.

#### 3. *Residual Income (RI)*.

Perhitungan dari laba yang diperoleh dari selisih pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan, dikurangi biaya modal yang diperoleh dari presentase biaya modal dikalikan dengan total modal.

#### C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan data dilakukan di Galeri Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang yang beralamat di Jalan MT. Haryono 165 Malang.

#### D. Sumber Data

Menurut Arikunto (2010:129), "Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh", Menurut Nazir (2005:50), "Sumber sekunder adalah catatan tentang adanya suatu peristiwa, ataupun catatan-catatan yang 'jaraknya' telah jauh dari sumber orisinal".

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2010:275) "Mengumpulkan data adalah mengamati variabel yang akan diteliti dengan metode interview, tes, observasi, kuesioner, dan sebagainya". Menurut Arikunto (2010:201) "Dokumentasi dari asal dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dimana melaksanakan metode dokumentasi, dimana menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya".

#### F. Instrumen Penelitian

"Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode" (Arikunto, 2010:192). Pada penelitian ini menggunakan pedoman dokumentasi yang bertujuan untuk menggali data terkait dengan profit, program-program, dan dokumen yang dianggap penting oleh peneliti.

#### G. Teknik Analisis Data

Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Analisa rasio profitabilitas.

$$\begin{aligned} \text{a. ROI} &= \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Total assets}} \\ &= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \\ \text{b. ROE} &= \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Stock holders equity}} \end{aligned}$$

$$= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

## 2. Analisa Biaya Modal (*Cost of Capital*)

### a. Biaya Modal Hutang

$$(Kd^*) = Kd (1-t)$$

Keterangan :

Kd\* = Biaya bunga setelah pajak

Kd = Biaya bunga sebelum pajak

t = Tarif pajak

### b. Biaya Modal Saham Biasa

$$Ke = \frac{D_1}{P_0} + g$$

$$g = ROE \times b$$

$$b = 1 - \frac{D_1}{EPS}$$

Keterangan :

Ke = Biaya modal saham

D<sub>1</sub> = Dividen saham

P<sub>0</sub> = Harga jual saham

g = Pertumbuhan dividen

b = *Flowback ratio*

EPS = Laba per saham

## 3. Perhitungan Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang

$$WACC = Wd \cdot Kd (1-t) + Wp \cdot Kp + Ws (Ks \text{ atau } Ke)$$

Keterangan:

WACC = Biaya modal rata-rata tertimbang.

Wd = Presentase hutang dari modal.

Kd = Biaya hutang.

Wp = Presentase saham preferen dari modal.

Kp = Biaya saham preferen

Ws = Presentase saham biasa atau laba ditahan dari modal

Ks = Biaya laba ditahan

Ke = Biaya saham biasa baru

## 4. Analisis *Residual Income*

$$RI = NOPAT - \text{Biaya Modal} \\ = EBIT (1-t) - (WACC \times \text{Total Aktiva})$$

Keterangan:

RI = Laba residu

NOPAT = Laba operasi bersih setelah pajak

EBIT = Laba sebelum bunga dan pajak

t = Pajak

WACC = Biaya modal rata-rata tertimbang

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis dan Interpretasi Data

#### a. *Return on Investment (ROI)*

*Return on Investment* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan. Berikut hasil dari analisis *Return on Investment* tahun 2012-2015:

$$ROI = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Total assets}} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Dengan rumus tersebut maka besarnya *Return on Investment* untuk masing-masing periode adalah:

$$\text{Tahun 2012} = \frac{149.149.548.025}{1.204.944.681.223} \times 100\% = 12,38\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{158.015.270.921}{1.822.689.047.108} \times 100\% = 8,67\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{188.577.521.074}{2.142.894.276.216} \times 100\% = 8,81\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{263.710.727.440}{2.706.323.637.034} \times 100\% = 9,74\%$$

**Tabel 1** Perkembangan *Return on Investment* PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Tahun 2012-2015

Keterangan	Periode Tahun			
	2012	2013	2014	2015
ROI(%)	12,38	8,67	8,81	9,74
Pertumbuhan(%)	-	(29,97)	1,61	10,56

Sumber: Data diolah

Berdasarkan perhitungan *Return on Investment* dapat diketahui bahwa rasio ini mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2012 *Return on Investment* perusahaan sebesar 12,38% menurun menjadi 8,67% di tahun 2013 yang berarti terjadi penurunan sebesar (29,97%) dari tahun dasar 2012. Pada tahun 2014 menjadi 8,80% yang artinya terjadi peningkatan sebesar 1,61% dari tahun 2013. Pada tahun 2015 kembali naik menjadi 9,74% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 10,56% dari tahun 2014. Penyebab keadaan ini tidak lepas dari adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada laba yang diperoleh dan total aktiva perusahaan.

Peningkatan *Return on Investment* dikarenakan perusahaan mampu meningkatkan pendapatan dan aset dari tahun sebelumnya yang mengakibatkan kenaikan pada tingkat laba bersih sesudah pajak. Penurunan *Return on Investment* di tahun 2013 disebabkan karena pendapatan dan aset yang dimiliki perusahaan turun sehingga laba perusahaan juga mengalami penurunan.

#### B. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini membandingkan antara laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar pula

keuntungan yang diperoleh dari modal yang terdapat dalam perusahaan. Rumus *Return on Equity* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Return on Equity} &= \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Stockholders equity}} \\ &= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\% \end{aligned}$$

*Return on Equity* PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk untuk periode 2012-2015 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{149.149.548.025}{666.607.597.550} \times 100\% = \\ &0,223744146 = 22,37\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{158.015.270.921}{787.337.649.671} \times 100\% = \\ &0,200695688 = 20,07\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{188.577.521.074}{960.122.354.744} \times 100\% = \\ &0,196409884 = 19,64\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{263.710.727.440}{1.188.534.951.872} \times 100\% = \\ &0,221878815 = 22,18\% \end{aligned}$$

**Tabel 2** Nilai *Return on Equity* (ROE) PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk periode 2012-2015

Keterangan	Periode Tahun			
	2012	2013	2014	2015
ROE(%)	22,37	20,07	19,64	22,18
Pertumbuhan(%)	-	(10,28)	(2,14)	12,93

Sumber: Data diolah

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Return on Equity* yang dicapai mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2012 *Return on Equity* sebesar 22,37% turun menjadi 20,07% di tahun 2013 yang berarti turun sebesar (10,28%) dari tahun dasar yaitu tahun 2012. Tahun 2014 turun menjadi 19,64% yang berarti terjadi penurunan sebesar (2,14%) dari tahun 2013. Pada tahun 2015 meningkat menjadi 22,18% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 12,93% dari tahun 2014. Nilai *Return on Equity* turun apabila laba bersih sesudah pajak turun, sedangkan modal sendirinya naik dan demikian pula sebaliknya. Penurunan *Return on Equity* PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk disebabkan karena pendapatan modal yang dimiliki perusahaan turun sehingga laba perusahaan juga mengalami penurunan.

#### b. Biaya Modal Rata-rata Tertimbang

Perhitungan *Weighted Cost of Capital* (WACC) adalah sebagai berikut:

$$\text{WACC} = Wd \cdot Kd (1-t) + We (Ks \text{ atau } Ke)$$

Hasil perhitungan biaya modal rata-rata tertimbang PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 tercantum pada tabel 3 dan 4 sebagai berikut:

**Tabel 3** Perhitungan Biaya Modal Rata-rata Tertimbang PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk Periode 2012-2015.

Periode	Sumber Modal	Jumlah (Rp)	Proporsi (%)
2012	Hutang	342.881.515.901	33,97
	Modal Sendiri	666.607.597.550	100
		1.009.489.113.451	47,60 52,40
2013	Hutang	715.153.991.615	100
	Modal Sendiri	787.337.649.671	47,69
		1.502.491.641.286	52,31 100
2014	Hutang	875.163.252.239	48,56
	Modal Sendiri	960.122.354.744	51,44
		1.835.285.606.983	33,97 66,03
2015	Hutang	1.121.868.678.348	100
	Modal Sendiri	1.188.534.951.872	47,60
		2.310.403.630.220	52,40 100

Sumber: Data diolah

**Tabel 4** Perhitungan Biaya Modal Rata-rata Tertimbang PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk Periode 2012-2015.

Periode Tahun	Sumber Modal	Biaya Modal Individual (%)	WACC (%)
2012	Hutang	0,59	0,1452
	Modal Sendiri	18,02	0,2030
			0,3482
2013	Hutang	0,36	(0,2342)
	Modal Sendiri	(3,61)	(0,2515)
			(0,4857)
2014	Hutang	0,32	0,1106
	Modal Sendiri	18,00	0,1189
			0,2295
2015	Hutang	0,28	0,1184
	Modal Sendiri	19,90	0,1241
			0,2425

Sumber: Data diolah

**Tabel 5** Pertumbuhan Biaya Modal Rata-rata Tertimbang PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk Periode 2012-2015

Keterangan	Periode Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (%)	0,3482	(0,4857)	0,2295	0,2425
Pertumbuhan (%)	-	(239,49)	(147,25)	5,6645

Sumber: Data diolah

Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai biaya modal rata-rata tertimbang mengalami

penurunan dan kenaikan. Tahun 2013 mengalami penurunan sebesar (239,49) %, tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar (147,25) % , tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 5,6645%.

**Tabel 6 Perhitungan Return on Investment (ROI) dan Weighted Average Cost of Capital (WACC)**

Periode	ROI (%)	WACC (%)
2012	12,38	0,3482
2013	8,67	(0,4857)
2014	8,81	0,2295
2015	9,74	0,2425

Sumber: Data diolah

Berdasarkan dari hasil tabel tersebut dapat diketahui bahwa PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk mengalami kondisi yang baik. Tahun 2013 sampai 2015 nilai ROI lebih tinggi dari pada biaya modal sehingga menunjukkan bahwa perusahaan sudah efektif dalam menginvestasikan modalnya dan dapat memenuhi harapan dari para investor.

**d. Analisis Residual Income (RI)**

Analisis *Residual Income* merupakan metode analisis alternatif disamping analisis *Return on Investment (ROI)*. *Residual Income (RI)* saling berkaitan dengan analisis *Return on Investment (ROI)*. Dengan analisis ini akan diketahui bahwa modal yang telah diinvestasikan dapat dikatakan menguntungkan atau tidak. *Residual Income* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$RI = NOPAT - \text{Biaya kesempatan}$$

$$= EBIT (1-T) - (\text{Biaya modal } (\%) \times \text{Total Aktiva})$$

Keterangan:

- RI = Laba residu
- NOPAT = Laba opsai bersih setelah pajak
- EBIT = Laba sebelum bunga dan pajak
- t = Pajak

Sehingga dalam menghitung *Residual Income* terlebih dahulu harus mencari nilai NOPAT masing-masing periode dari perusahaan sebagai berikut:

$$NOPAT = EBIT (1-T)$$

Tahun 2012

$$NOPAT = 149.149.548.025 \times (1 - 25,34\%) = 111.355.052.555$$

Tahun 2013

$$NOPAT = 158.015.270.921 \times (1 - 25,04\%) = 118.448.247.082$$

Tahun 2014

$$NOPAT = 188.577.521.074 \times (1 - 25,39\%) = 140.697.688.473$$

Tahun 2015

$$NOPAT = 263.710.727.440 \times (1 - 28,47\%) = 188.632.283.338$$

Selanjutnya menghitung biaya modal dengan perkalian biaya modal setelah pajak perusahaan dan total aktiva, berikut perhitungannya:

$$\text{Biaya Kesempatan} = \text{Biaya Modal } (\%) \times \text{Total Aktiva}$$

Tahun 2012

$$\text{Biaya Kesempatan} = 0,3482\% \times \text{Rp } 1.204.944.681.223 = \text{Rp } 4.195.617.380$$

Tahun 2013

$$\text{Biaya Kesempatan} = (0,4857\%) \times 1.822.689.047.108 = \text{Rp } (8.852.800.702)$$

Tahun 2014

$$\text{Biaya Kesempatan} = 0,2295\% \times \text{Rp } 2.142.894.276.216 = \text{Rp } 4.917.942.364$$

Tahun 2015

$$\text{Biaya Kesempatan} = 0,2425\% \times \text{Rp } 2.706.323.637.034 = \text{Rp } 6.562.834.820$$

Sehingga dari perhitungan NOPAT dan biaya modal diketahui nilai RI (dalam rupiah) selama 4 periode sebagai berikut:

Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{NOPAT} &= \text{Rp } 111.355.052.555 \\ \text{Biaya Kesempatan} &= \underline{\text{Rp } 4.195.617.380} - \\ \text{RI} &= \text{Rp } 107.159.435.175 \end{aligned}$$

Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{NOPAT} &= \text{Rp } 118.448.247.082 \\ \text{Biaya Kesempatan} &= \underline{\text{Rp } (8.852.800.702)} - \\ \text{RI} &= \text{Rp } 127.301.047.784 \end{aligned}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{NOPAT} &= \text{Rp } 140.697.688.473 \\ \text{Biaya Kesempatan} &= \underline{\text{Rp } 4.917.942.364} - \\ \text{RI} &= \text{Rp } 135.779.746.109 \end{aligned}$$

Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{NOPAT} &= \text{Rp } 188.632.283.338 \\ \text{Biaya Kesempatan} &= \underline{\text{Rp } 6.562.834.820} - \\ \text{RI} &= \text{Rp } 182.069.448.518 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan *Residual Income (RI)* PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk tercantum pada tabel 6.

**Tabel 7 Nilai Residual Income (RI) PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk periode 2012-2015**

No	Periode Tahun	Residual Income
1	2012	Rp 107.159.435.175
2	2013	Rp 127.301.047.784
3	2014	Rp 135.779.746.109
4	2015	Rp 182.069.448.518

Sumber: Data diolah

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa perusahaan memiliki nilai RI yang baik karena mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Penapaian RI yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu

memberikan pengembalian lebih dari apa yang diharapkan oleh investor.

**e. Teknik Analisis Return on Investment (ROI) dan Residual Income (RI)**

Hasil perhitungan *Return on Investment* (ROI) dan *Residual Income* (RI) akan dicantumkan pada tabel 8 dan 9 yang menggambarkan perkembangan dari *Return on Investment* (ROI) dan *Residual Income* (RI) PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk Periode 2012 sampai dengan 2015.

**Tabel 8 Teknik Analisa ROI dan RI PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk Periode 2012-2015.**

Keterangan	Periode Tahun			
	2012	2013	2014	2015
ROI (%)	12,38	8,67	8,81	9,74
RI (Jutaan Rupiah)	107.159	127.301	135.779	182.069

Sumber: Data diolah

**Tabel 9 Teknik Analisa ROI dan RI PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk Periode 2012-2015**

Kenaikan/ Penurunan 2013		Kenaikan/ Penurunan 2014		Kenaikan/ Penurunan 2015	
Jumlah	% dari dasar tahun	Jumlah	% dari dasar tahun	Jumlah	% dari dasar tahun
3,71	(29,97)	(0,14)	1,61	(0,93)	10,56
234.460	218,79	263.080	206,66	317.849	234,10

Sumber: Data diolah

**5. KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Hasil analisa *Return on Investment* (ROI) dan *Residual Income* (RI) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk selama 4 periode menggunakan *Return on Investment* menunjukkan kondisi yang baik dengan menghasilkan nilai ROI positif, tetapi masih dalam kondisi fluktuatif. Penurunan nilai ROI menunjukkan bahwa laba perusahaan mengalami penurunan dan aktiva perusahaan mengalami kenaikan. Jika dibedakan dengan biaya modal rata-rata tertimbang menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif serta belum mampu memenuhi harapan para investor.
2. Kinerja keuangan perusahaan apabila ditinjau menggunakan analisa *Residual Income* menunjukkan bahwa perusahaan dapat merealisasikan tingkat pengembalian yang diinginkan oleh pemegang saham dan investor.

3. Setelah diukur menggunakan *Return on Investment* (ROI) dan *Residual Income* (RI) menunjukkan bahwa kedua analisa tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan yang dapat membantu perusahaan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut.

**B. Saran**

Berdasarkan dari beberapa kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran bagi perusahaan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan *Return on Investment*, perusahaan mengalami kondisi yang fluktuatif terbukti pada tahun 2013 mengalami penurunan yang cukup drastic. Agar kondisi ini tidak terjadi lagi maka perusahaan harus mengurangi biaya, meningkatkan penjualan agar memperoleh laba yang maksimal dan menurunkan investasi.
2. Penilaian kinerja keuangan perusahaan selain menggunakan *Return on Investment*, diharapkan juga menggunakan analisa *Residual Income* sebab kedua analisa tersebut saling berkaitan dan dapat mengatasi kelemahan dari kedua teknik analisa tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi.2011. *Prosedur Penelitian ed.Revisi IV*.Jakarta: PT Rineka Cipta.

Garrison, Ray H, Eric W. Noreen.2007.*Akuntansi Manajerial*. diterjemahkan oleh A. Totok Budisantoso.Jakarta: Salemba Empat.

Hansen, Don R. Maryanne M. Mowen.2013.*Akuntansi Manajerial Ed.8*.Jakarta: Salemba Empat.

Martono, Agus Harjito.2008.*Manajemen Keuangan*.Yogyakarta: Ekonisia.

Munawir, H.S.2007.*Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat .Yogyakarta: Erlangga.

Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Prawironegoro, Darsono. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Diadit Media.

**Internet :**

“Laporan Keuangan Tahunan” diakses pada 26 April 2016 dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).  
[www.sariroti.com](http://www.sariroti.com).  
[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com).